

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Suara Nahdliyin

1. Sejarah dan Perkembangan

Suara Nahdliyin didirikan pada 14 Agustus 2017 di Padurenan, Gebog, Kudus yakni di rumah kediaman mantan Rois Syuriah PC NU Kudus, KH Bakhir. Adapun platform yang terbentuk dahulu yakni media sosial facebook Suara Nahdliyin yakni pada 2015, dilanjutkan dengan media cetak pada 2017 dan akhirnya merambah pada media online berupa website pada 2017. Didirikannya Suara Nahdliyin berawal dari *statemen* berupa keinginan yang dilontarkan oleh Qomarul Adib, Ketua Suara Nahdliyin kepada Pimpinan Redaksi Rosyidi dan Redaktur Pelaksana M Farid. Qomar, sapaan akrab Qomarul Adib ini memiliki keinginan mendirikan media dakwah Suara Nahdliyin. Saat ditemui peneliti di kediamannya di Gebog, Kudus, Qomarul Adib menyampaikan cerita awal pendirian media Suara Nahdliyin.

“Mulanya memang dari saya yang memiliki keinginan untuk memiliki media sendiri yang lingkup dan segmentasinya adalah warga Nahdlatul Ulama. Selama ini khususnya di Kudus belum memiliki media yang khusus dari kalangan NU. Dari situlah saya berinisiatif bersama para jurnalis NU untuk membentuk sebuah media bernama Suara Nahdliyin.”

Pimpinan Umum Suara Nahdliyin, Qomarul Adib, mengatakan, media Suara Nahdliyin merupakan media berbasis online dan cetak yang dikelola oleh jurnalis NU. Tim utamanya yakni Qomarul Adib, Rosyidi dan M Farid, yang masing-masing sudah memiliki pengalaman di bidang jurnalis, misalnya Rosyidi yang merupakan wartawan dan sekaligus pengajar dan M Farid yang merupakan penulis di media mainstream.¹

Qomar menjelaskan, nama Suara Nahdliyin diambil dari keinginan pengelola media Suara Nahdliyin untuk

¹ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

menyuarakan kegiatan-kegiatan atau kajian warga nahdlatul ulama (nahdliyin) yang memang belum memiliki media yang khusus di Kudus dan sekitarnya. Meskipun sudah ada media nu online, akan tetapi bagaimana agar warga NU ini bisa menikmati informasi yang disuarakan oleh orang NU sendiri dan tentunya bisa diakses semua kalangan.

“Jika melihat generasi muda memang sudah memakai gadget, tapi bagaimana dengan orang tua dari hal itulah kemudian kami berinisiatif menerbitkan bulletin Suara Nahdliyin yang langsung kita sepakati pada bulan Agustus.”

Untuk masa sekarang, produksi cetak ditunda dahulu, mengingat perjalanan waktu mengelola media banyak tantangan, maka di cetak sampai edisi ke 11 media cetak Suara Nahdliyin berupa bulletin tidak mencetak secara berkala. Menurut keterangan Rosyidi, bulletin akan diterbitkan sesuai kondisi, misalnya jika ada agenda besar dari NU. Upaya meminimalisir produksi cetak ini dinilai menjadi solusi yang tepat jika mengingat produksi cetak yang tampaknya terlalu ribet. Selain biaya produksi, bulletin juga membutuhkan tenaga pemasaran. Meskipun respon dari masyarakat sudah bagus. Akan tetapi Suara Nahdliyin memilih untuk lebih fokus kepada produksi media onlinenya dahulu.

Berbicara mengenai respon, Qomar menuturkan, jika masyarakat dengan adanya media cetak dan online Suara Nahdliyin, masyarakat merespon baik dan mendukung berdirinya Suara Nahdliyin. Lebih lagi karena memang tujuan dari Suara Nahdliyin adalah menebarkan informasi dan mensyiarkan kepentingan Nahdlatul Ulama melalui media literasi cetak dan online. Disamping mewedahi para jurnalis dari kalangan NU, tujuan utama Suara Nahdliyin memang untuk menyuarakan nahdliyin. Alhamdulillah responnya bagus di Kab Kudus kirim ke ranting-ranting.

Dengan adanya media keislaman Suara Nahdliyin, timbul berupa energy positif dari para aktivis, tokoh, dan warga NU untuk selalu rutin berdakwah dan merealisasikan program-program yang mereka miliki. Inilah kemudian Suara Nahdliyin juga berperan dalam menebarkan syiar Islam bersifat kebangsaan melalui aktivitas yang dilakukan tokoh dan warga NU. Secara tidak langsung semangat mereka untuk ber-NU

dalam memahami ke-NU-an termasuk gerakan perjuangan NU terutama dalam kebangsaan tokoh NU dan pejabat NU yang menyuarakan nilai kebangsaan *rahmatan lil'alamin*.

“Media Suara Nahdliyin memiliki pengaruh pada semangat warga NU dan juga pengurus NU Karena ketika dari kami para wartawan mewawancarai mengenai program dari lembaga NU, misalnya, maka mereka akan berpikir untuk melanjutkan program ke depannya.”

Akhirnya, secara tidak langsung, fungsi dari Suara Nahdliyin ini melebihi dari pengurus NU karena Suara Nahdliyin bisa membangkitkan semangat berorganisasi dan menjadi bagian dari solusi di lingkungan jurnalis NU. Selain fungsi itu, sebagai media, Suara Nahdliyin tidak boleh menjadi profokator dan terlibat langsung dalam konflik sebab Suara Nahdliyin memiliki beban tanggung jawab yang besar yakni membangun kekuatan Nahdlatul Ulama.²

2. Letak Geografis

Suara Nahdliyin sendiri belum memiliki kantor secara resmi, meskipun begitu secara geografis, Suara Nahdliyin memiliki basecamp yang berada di Pondok Paris Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Tepatnya berada di rumah kediaman mantan Rois Syuriah PC NU Kudus, KH Bakhir.

3. Visi Misi

Visi suara nahdliyin yaitu “Membangun kesadaran literasi dan media untuk pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman ala ahlussunnah waljama’ah”.³ Visi Suara Nahdliyin selaras dengan tagline ‘Membangun Literasi Menjaga Tradisi’, artinya Suara Nahdliyin sebagai media keagamaan bermaksud untuk turut serta mendorong masyarakat agar tetap menjaga tradisi warga nahdliyin. Qomarul Adib mengatakan, sejalan dengan hal itu, perlu adanya media untuk mensyiarkan kegiatan keagamaan dengan cara menumbuhkan semangat literasi.

“Satu kekuatan yang harus ditumbuhkan warga NU salah satunya adalah literasinya. Literasi tidak hanya sekadar

² Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

³ Dokumentasi Suaranahdliyin.com Kudus, 28 Agustus 2021.

tulus tapi juga meningkatkan minat baca. Adanya media cetak suara nahdliyin ini pun berawal dari kesadaran adanya masyarakat yang tidak semuanya bisa mengakses informasi digital.”⁴

Adapun misinya ialah mewujudkan kesadaran literasi dan media di kalangan Nahdliyin dan masyarakat umum. Misi tersebut diejawentahkan dalam tiga cita-cita dan upaya, diantaranya;

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik di bidang jurnalistik maupun di bidang manajemen media.
- b. Memperluas wawasan masyarakat, khususnya anggota terkait nilai-nilai kebangsaan dan keislaman ala *ahlussunnah wal jama'ah an nahdliyah*.
- c. Membuat media informasi yang menyejukkan pemahaman kebangsaan dan keislaman aswaja seara kolektif untuk masyarakat luas.⁵

4. Struktur Organisasi

Secara struktural, Suara Nahdliyin memiliki kepengurusan yang terdiri dari pimpinan umum yang memiliki tugas mengelola dan memanage berjalannya Suara Nahdliyin dan membawahi seluruh pengurus. Pimpinan redaksi bertugas mengelola jalannya produksi konten di Suara Nahdliyin yang didampingi sekretaris redaksi. Sementara, redaktur pelaksana memiliki tingkatan dibawah dari pimpinan redaksi, jika pimpinan redaksi mengatur segala produksi tulisan, maka redaktur pelaksana membantu memanage bagian peliputan lapangan bersama staf redaksi. Sementara bagian IT, tentu mengelola bagian berupa kebutuhan software.⁶

Berikut ini adalah struktural organisasi dari Suara Nahdliyin :

Pemimpin Umum	: Qomarul Adib
Pemimpin Redaksi	: Rosidi
Sekretaris Redaksi	: Septi
Redaktur Pelaksana	: Muhammad Farid

⁴ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

⁵ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

⁶ Observasi peneliti, 28 Agustus 2021

Staf Redaksi : Istahiyah, Sugiyono, Masluh Jamil,
 Ismail, Yaumis S.
 IT : Miftachur Ridho.⁷

5. Konten dan Bentuk Kegiatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Konten merupakan informasi yang ditampilkan melalui media atau produk elektronik.⁸ Konten merupakan materi dalam sebuah media yang memiliki pesan yang ingin disampaikan. Sayangnya, beberapa media online tidak memenuhi kriteria penayangan konten yang bagus dan pantas dibaca orang banyak. Dalam konten dakwah, peneliti menjelaskan mengenai macam-macam platform yang dimiliki Suaranahdliyin dan isi konten yang diproduksi oleh Suaranahdliyin. Farid menjelaskan, kalau dulu produksi cetak bulletin masih bisa dilanjutkan karena Suara Nahdliyin memiliki loper yakni pusat penyebarannya berada di Dawe. Suara Nahdliyin dalam penyebarannya juga telah bekerjasama dengan seluruh sekolah di Dawe sedangkan, kalau di kecamatan lain penyebaran bulletin Suara Nahdliyin masih mengandalkan pengurus NU di masing-masing kecamatan. Tidak hanya itu, optimasi produksi online juga terus dilakukan dengan memanfaatkan *Sarch Enginering Optimize* atau *keyword*. Jadi bisa memanfaatkan apa yang trending sekarang. Suara Nahdliyin memiliki empat platform yakni sebagai berikut:

a. Website

Internet yang di dalamnya terdapat *website*, dapat dikategorikan sebagai salah satu media massa yang terus digunakan hingga sekarang ini. Dikatakan demikian, sebab media komunikasi ini dapat diakses secara luas oleh netizen tanpa kendala ruang dan waktu.

William L. Rivers, *et.al.* yang dikutip Anang dalam jurnalnya, berpendapat bahwa terdapat tiga macam persuasi yang dapat dilakukan media massa. *Pertama* ialah iklan, yang sering dipadukan dengan teknikteknik kehumasan. *Kedua* adalah anjuran-anjuran dalam tajuk rencana, kolom opini, dan artikel-artikel interpretatif yang mendorong pembaca untuk mengambil kesimpulan tertentu. *Ketiga*

⁷Farid Muhammad, “Suara Nahdliyin Tentang Redaksi”, Mar. 1, 2021. <http://suaranahdliyin.com/tentang-redaksi>

⁸ KBBI online diakses pada 01 Agustus 2021

adalah aneka artikel informatif atau hiburan yang secara tersurat mengandung bujukan tersirat.⁹ Pernyataan William Rivers ini kemudian selaras dengan media Suara Nahdliyin yang memiliki segudang konten berupa artikel, informatif, hiburan dan juga iklan. Konten ini diproduksi oleh tim redaksi Suara Nahdliyin dalam platform website.

Pada website suaranahdliyin.com terdapat berbagai rubrik yang disediakan. Rubrik yang didefinisikan Onong Uchajana Effendy, rubrik berasal dari bahasa Belanda ialah rubiek yang berarti ruangan pada halama pesan berita, majalah ataupun media cetak yang lain mengenai sesuatu aspek ataupun aktivitas dalam kehidupan warga, misalnya rubrik perempuan, rubrik berolahraga, rubrik komentar pembaca.

Suaranahdliyin.com menyajikan berbagai menu, diantaranya adalah menu. Total keseluruhan terdapat 5 menu yang ditampilkan di halaman website. Warna yang dipilih dalam sajian website menggunakan tema hijau. Bagian atas, tulisan brand suara nahdliyin paduan warna hijau dan putih.¹⁰ Klasifikasi rubrik dalam website suara nahdliyin yakni sebagai berikut :

1) Berita

Pada rubrik berita ini, suara nahdliyin menyajikan beberapa berita yang digelar dari berbagai organisasi ataupun lembaga pendidikan dan politik. Berita ini diupload pada website suara nahdliyin dengan targe 3-5 berita sehari. Pada rubric ini, suara nahdliyin juga membuka kesempatan bagi contributor untuk ikut andnil dalam membagikan rilis ataupun sekadar memberikan informasi tentang agenda di suatu organisasu.

2) Kajian

Kajian merupakan rubrik pada website suara nahdliyin berupa tulisan panjang yang memuat pesan yang ingin disampaikan, baik itu pesan dakwah, pesan kebangsaan ataupun lainnya. Pada saat ini yang rutin

⁹ Anang Walian. “Dakwah Melalui Website Studi Kasus www.dakwatuna.com” dalam jurnal Syi’ar Vol. 16 No. 2 Agustus 2016, 16.

¹⁰Website Suara Nahdliyin.com, diakses pada 27 Agustus 2021 di www.suaranahdliyin.com

berkontribusi dalam rubrik kajian adalah Ketua MUI Wonosobo, Dr KH Muchotob Hamzah.

3) Kolom

Kolom pada website *Suaranahdliyin.com* merupakan tulisan panjang seperti kajian akan tetapi pembahasannya lebih meluas tanpa harus mengkajinya secara mendalam.

4) Madrasatuna

Madrasatuna merupakan tulisan berupa features yang menggambarkan program unggulan madrasah.

5) Profil

Seperti namanya, rubrik profil membahas seorang tokoh yang berpengaruh. Pembahasan ini dilakukan untuk mengambil ibrah darinya.

Pimpinan Redaksi *Santrimuriaraya.com*, Umi Zakiatun Nafis, mengatakan, salah satu platform dakwah yang bisa dikatakan efektif dan optimal adalah melalui website. Menurutnya, website lebih banyak dicari karena penggunaannya yang efektif dan selalu tersedia jika berada di *search google*.

Suara Nahdliyin dalam hal ini telah menunjukkan progress yang luar biasa untuk masyarakat. Selain, karena konten yang diupload secara berkala, pengelolaan website juga selalu diperhatikan mulai dari tema websitenya yang berwarna hijau dan tata letaknya yang sedemikian rupa memudahkan pembaca.

“Dulu, Suara Nahdliyin juga menjadi narasumber saat *santrimuriaraya.com* menggelar pelatihan jurnalistik. Beberapa hal juga perlu dipahami oleh kami, selaku media yang dikelola IPNU IPPNU, bahwasanya dalam bermedia juga membutuhkan sebuah keikhlasan agar yang disampaikan di website bisa memberikan kebermanfaat.”¹¹

b. Buletin

Tidak hanya berdakwah melalui media online, Suara Nahdliyin juga berdakwah melalui media cetak dengan produknya yakni buletin bulanan. Kelebihan pesan berita

¹¹ Umi Zakiatun Nafis. Pimpinan Redaksi *Santrimuriaraya.com* . Wawancara oleh peneliti pada 25 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

ataupun koran serta majalah selaku media dakwah antara lain Pertama, pesan berita serta majalah mempunyai keunggulan selaku perlengkapan komunikasi massa serta media dakwah, yang mewakili media dari kalangan *the printed writing* (yang berupa tulisan) ataupun media dari kalangan media visual (yang cuma bisa ditangkap oleh mata), ialah bisa dibaca kapan serta di mana saja.

Kedua, surat kabar dan majalah membagikan peluang kepada pembaca buat memilah modul yang cocok dengan keahlian dan kepentingannya. Apalagi pembaca lebih lanjut bisa membacanya berulang-ulang secara leluasa, dalam makna kapan dia mau berhenti membacanya, kemudian melanjutkan lagi. Pula pembaca bisa membuat ikhtisar ataupun ringkasan apabila butuh. Ketiga, surat kabar dan majalah tidak terikat oleh waktu dalam menemui khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat kembali kepada materi atau naskah yang pernah dibacanya untuk menguatkan ingatannya. Keempat, surat kabar dan majalah juga dapat mengembangkan suatu topik kepada suatu tingkat yang diinginkan.

Suara Nahdliyin juga menyajikan media cetak berupa bulletin yang sudah diterbitkan 11 kali. Adapun rubrik yang ada di bulletin Suara Nahdliyin, yakni sebagai berikut :

- 1) Laporan Utama
- 2) Madrasatuna
- 3) Jejak
- 4) Dinamika
- 5) Harakah
- 6) Resensi
- 7) Kolom

Teknologi komunikasi telah memberikan jalan bagaimana membaca media cetak tetap dapat dilanjutkan, meski kertas sudah tidak ada lagi sekalipun. Yaitu membaca bulletin digital menggunakan komputer tablet (iPad). Suara Nahdliyin juga menyediakan bulletin digital yang bisa diakses oleh semua kalangan.

c. Youtube

Seperti yang diketahui, bahwasanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah pesat. Pesatnya perkembangan ini menjadikan internet sebagai

alat komunikasi utama yang sangat diminati kalangan masyarakat. Sementara itu media masa internet menjadi factor signifikan dalam mempengaruhi adanya perubahan baik itu pola berpikir maupun gaya hidup masyarakat. Lebih lagi ketika media internet yang merupakan sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet sangat mudah diakses dan bersifat publik melalui situs jejaring media sosial dengan didukung oleh penggunaan telepon cerdas atau smartphone.

Tidak hanya itu menggunakan media baru dalam bentuk internet atau media sosial ini menggeser posisi media lama dalam penyampaian informasi. Media sosial bisa diakses kapan dan dimana saja dan memiliki sumber tanpa batas membuat posisinya menjadi lebih mendominasi. Media televisi yang menyampaikan informasi secara audio-visual mulai bersaing dengan kehadiran YouTube. Dalam konteks dakwah YouTube sebagai salah satu strategis dalam penyebaran dakwah melalui bentuk video, sehingga dapat diakses kapan dan dimana pun setiap saat secara Online maupun Offline.

Seperti halnya Suara Nahdliyin yang juga memberikan informasi yang mengandung nilai-nilai dakwah melalui channel youtube Suara Nahdliyin Channel. Berdasarkan hasil wawancara dengan, Pimpinan Suaranahdliyin, Qomar, menurut penuturan beliau pada saat penelitian, yaitu mengenai segmentasi dalam youtube channel, Suara Nahdliyin memiliki beberapa jenis konten sebagai berikut:

1) Ngobras (Ngobrol Santri)

Ngobras atau Ngobrol Santri merupakan salah satu segmen dalam youtube channel Suara Nahdliyin yang berisi obrolan dengan narasumber yang membahas tema tertentu.

2) Agenda Nahdliyin

Pada channel youtube Suara Nahdliyin juga terdapat segmentasi yang memberitakan agenda dari organisasi Banom NU, maupun dari kegiatan keagamaan lainnya.

3) Tradisi Aswaja

Adapun tradisi ahlussunnah berupa agenda tahlil, shalawat dan terbang papat.¹²

Sementara itu, Mahasiswa IAIN Kudus, Fita Ariyani Arifah, mengatakan, youtube juga menjadi platform penting dalam berdakwah melalui media. Lebih lagi, anak-anak muda zaman sekarang banyak yang malas untuk membaca. Dari beberapa anak muda lebih minat di platform yang berisi audio visual, karena memang mudah, tinggal nonton.

Meski Fita mengaku lebih memilih platform youtube Suara Nahdliyin Channel, ia tetap mengakses di situs website suara nahdliyin.com ketika ada update tulisan. Kebetulan juga, sebagai mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), website Suara Nahdliyin cocok untuk dijadikan rujukan ketika ingin belajar menulis.

“Lebih lagi bahwa media islam di Kudus ini juga masih minim, dan ini tentu menjadi PR bagi kita para mahasiswa KPI untuk ikut mengembangkan media berbasis Islam yang seharusnya kami sudah punya bekal untuk itu.”

Konsep dakwah melalui media ini tentu sudah relevan dengan zaman sekarang, sebab banyak orang sudah bisa mengakses internet. Dakwah melalui internet juga dinilai efektif dan bisa mencakup banyak orang. Namun, yang menjadi kendala adalah ketika masyarakat mengakses tulisan di media-media tertentu tanpa cek dan ricek dulu. Akibatnya banyak terjadi kesalahpahaman, munculnya penyebaran hoax dan perselisihan.

“Dari sinilah kemudian, suaranahdliyin.com berperan untuk menjadi wadah bagi masyarakat yang masih bingung dalam akses informasi keagamaan, baik itu dalam bidang fikih, tasawuf, hingga muamalah.”¹³

¹² Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suaranahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 26 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

¹³ Fita Ariyani Arifah. Mahasiswa IAIN Kudus. Wawancara oleh peneliti pada 26 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

d. Instagram, Facebook dan Twitter

Dalam rangka mengembangkan nilai-nilai dakwah yang lebih luas, Suara Nahdliyin juga memiliki platform media sosial berupa instagram, facebook dan juga twitter. Meski lebih fokus pada konten dakwah di website, tiga platform ini menjadi platform pendukung dalam penyebaran konten dakwah Suara Nahdliyin.

Sebagai pengguna tiga platform tersebut, Warga Kudus, Falichatun Naja, berpendapat jika memang instagram, facebook dan twitter tetap harus dimiliki oleh media seperti suara nahdliyin. Menurutnya, meski website dan youtube Suara Nahdliyin sudah maksimal, tetapi tetap harus juga menyeimbangkan ketiga platform media sosial tersebut.

“Banyak masyarakat, yang belum paham akses ke website, jadi ketiga media sosial suara nahdliyin ini perlu untuk dikembangkan.”¹⁴

Suaranahdliyin.com, merupakan salah satu situs media online yang dua tahun ini telah memberikan kontribusinya untuk memerangi konten-konten negative melalui prosa jurnalisme positifnya. Hal ini sesuai dengan latar belakang pendirian situs yang diinisiasi untuk mengisi media dengan konten-konten positif dan meminimalisir konten-konten negative. Setidaknya ada tiga konten yang ditawarkan situs Suaranahdliyin meliputi konten dakwah, konten nahdliyah, dan konten kebangsaan.

Dakwah merupakan kegiatan mengajak umat untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan. Syaikh Ali Mahfudz menjelaskan dakwah sebagai upaya mendorong memotivasi umat melaksanakan kebaikan dan mencegah perbuatan munkar demi mencapai kemashlahatan hidup dunia dan akhirat. Jika dakwah diartikan dalam artian yang luas sebagai ajakan untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan dalam lingkup umum. Setiap postingan dalam situs suaranahdliyin sebenarnya mengandung unsur-unsur dakwah. Berikut adalah beberapa postingan yang peneliti angap sebagai kriteria dalam konten dakwah.

¹⁴ Falichatun Naja. Mahasiswa IAIN Kudus. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

Tulisan seorang Rois Syuriah PC NU Lebanon, Mengaji bareng Syaikh Musthofa Bugho ad Dimmasyqi merupakan salah satu tulisan yang banyak memberikan informasi dan inspirasi bagi pembaca. Dalam tulisan in, penulis menceritakan sosok Syaikh Mustofa Dub al Bugho yang menjadi ulama dengan kedalaman ilmunya, dibagian berikutnya penulis membagikan hasil rangkuman materi yang diberikan dalam acara mengaji.¹⁵

1) Konten Nahdliyah

Konten Nahdliyah menjadi konten pokok yang ingin disampaikan suaranahdliyin. Nahdliyah merupakan sebutan lain bagi warga Nahdlatul Ulama. Nahdliyah merupakan konten yang diharapkan bisa memberikan wawasan dan pemahaman terkait organisasi ke-NU-an. Konten ini berisi kegiatan NU dan badan otonomnya seperti IPNU IPPNU, Ansor, Banser, Fatayat, Muslimat dan sebagainya. Beberapa tulisan yang mengandung konten Nahdliyah ini misalnya tulisan berjudul PR NU Pladen Santuni Yatim Piatu pada 26 Agustus 2019, Fatayat NU Pati Gelar Konferensi yang tayang pada 28 April 2019, alon Pengurus NU Pati Samakan Visi dan Misi pada 26 April 2019.

Tulisan dengan judul *Penting, Kajian Dialogis Islam dan Aswaja untuk Mahasiswa*, berisih tentang hakikat haul sebagai sunnah Nabi. Dalam tulisan ini, pembaca diberikan pemahaman bahwa penting mahasiswa dibekali pemahaman ke-NU-an agar tidak terpengaruh aliran-aliran radikal.¹⁶

2) Konten Nasionalisme

Konten nasionalisme atau kebangsaan menjadi konten ketiga yang menjadi pokok pembahasan Suaranahdliyin.com setelah konten dakwah keislaman dan konten Nahdliyah. Konten kebangsaan merujuk pada materi ke-Indonesia-an yang berasaskan panasila. Konten kebangsaan dihadirkan untuk memberikan

¹⁵ Nurul Fatah, “Mengaji Bareng Syaikh Musthofa Dib al Bugho ad Dimasyqi”, diakses pada 01 September 2021

¹⁶ Penting, Kajian Dialogis Islam Aswaja untuk Mahasiswa, diakses pada 01 September 2021, <http://suaranahdliyin.com/penting-kajian-dialogis-islam-aswaja-untuk-mahasiswa-10333>

wawasan kebangsaan yang positif kepada pembaca, mengingat banyaknya konten negative yang hendak menjatuhkan nilai-nilai bangsa berbentuk berita hoax, profokatif, dan saling menjatuhkan kubu politik. Melalui konten kebangsaan, Suaranahdliyin.com, menegaskan pentingnya Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam keberlangsungan Negara yang terdiri berbagai suku bangsa, bahasa budaya, dan agama.

Konten kebangsaan banyak ditawarkan dalam suaranahdliyin.com, diantaranya tulisan dengan judul, Menelaah Diskursus Tentang Islam dan Kebangsaan menjadi konten nahdliyah yang banyak memberi pelajaran kepada pembaca, penulis yang merupakan pemimpin redaksi suaranahdliyin.com ini seperti hendak membantah wacana Negara kesatuan republic Indonesia yang digantikan dengan Negara berbasis khilafah.¹⁷

Selain melakukan dakwah via online, Suara Nahdliyin juga melakukan pemberdayaan pelajar untuk giat literasi. Menurut M Farid, ada semacam pertanggung jawaban sosial dari Suara Nahdliyin untuk masyarakat luar khususnya para pelajar. Melalui pengisian pelatihan di sekolah, komunitas yang berbasis undangan atau membuat acara misalnya lomba kepenulisan, membuat kerja sama dengan dewan remaja masjid.

Diantara kegiatan mengisi pelatihann Suara Nahdliyin yaitu pada kegiatan yang diselenggarakan BEMs Ma'had Aly Fadhlul Jamil MUS Sarang dengan tema "Revolusi Menulis" Spirit Kemerdekaan Ilmiah yang digelar pada 14-16 Dzulhijjah atau 15-16 Agustus 2019. Suara Nahdliyin mengisi materi opini, esai, reportase, fotografi, desain hingga *marketing plan*. Agenda pelatihan jurnalistik yang digelar oleh PAC IPNU IPPNU Dawe pada 31 Oktober 2020. Selain itu, Suara Nahdliyin juga mengisi pelatihan jurnalis yang digelar Himpunan Pengusaha Santri Indonesia Grobogan pada 6 Desember 2020. Suara Nahdliyin juga telah membuat pelatihan jurnalis pada 13 Desember 2020 untuk Masjid Agung Kudus

¹⁷ Rosidi. Menelaah Diskursus Tentang Islam dan Kebangsaan, diakses pada 01 September 2021. suaranahdliyin.com/menelaah-diskursus-tentang-islam-dan-kebangsaan-9573

dengan tema Mengelola Literasi Dakwah Masjid di Era Digital.¹⁸

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Strategi Dakwah Suara Nahdliyin dalam Memberi Informasi

Dakwah, menurut Qomar, merupakan kegiatan mengajak kepada ajaran-ajaran keislaman. Strateginya yakni agar mudah diterima oleh masyarakat maka dakwah harus menggunakan kalimat yang tidak terlalu berat bagi mereka yang menjadi sasaran dakwah. Ini juga menjadi strategi dari media Suara Nahdliyin yang menyajikan konten damai serta berisi nilai-nilai yang *rahmatan lil alamin*. Berupa konten keislaman, kebangsaan atau nasionalisme, ajaran ahlussunnah wal jamaah dan mengajak cinta damai. Media suara nahdliyin tidak melakukan kontra narasi, tidak sebatas pada persoalan kajian tapi pada tokoh tertentu.

“Yang kami suarakan adalah ajakan yang disyiarkan dari tokoh-tokoh NU. Sehingga apa yang menjadi harapan para tokoh NU, bisa tersampaikan ke masyarakat dengan mudah. Konten kontra narasi banyak kita temui di platform kalangan minhum yang memang tidak seharusnya itu menjadi konsumsi masyarakat kita.”¹⁹

Qomar mengatakan, tantangan media informasi selain karena kemajuan teknologi, munculnya media keislaman yang terlalu profokatif juga menjadi tantangan tersendiri. Lebih lagi ketika masyarakat awam dengan cepat mempercayai tanpa *tabayyun* atau menelaah terlebih dahulu. Maka dari itu, Suara Nahdliyin juga melakukan kegiatan dengan mengarahkan adanya media di masjid Agung Kudus. Di tengah tantangan teknologi digitalisasi harus melakukan satu migrasi yakni dari cetak ke online. Ini tentu juga bagian dari tantangan dakwah di tengah kuatnya media sosial.

“Kuatnya media sosial di masa sekarang ini tentu membuat kita harus berperan melalui konten yang positif dan ramah melalui media sosial. Nah, itu yang sebetulnya

¹⁸ Dokumentasi Suara Nahdliyin di website suaranahdliyin.com diakses pada 02 Agustus 2021

¹⁹ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

kita lakukan dengan bekal tantangan semangat kita makin terpacu untuk bertahan mengelola media.”²⁰

Redaktur Pelaksana, Muhammad Farid, menyampaikan, standar penulisan Suara Nahdliyin memiliki selingkung sendiri. Contoh sederhannya adalah tentang pemakaian huruf *dh*, *dl* dan *dan* dalam kata ‘*ramadan*’. Sementara kalau gaya kepenulisan, Suara Nahdliyin tidak mematok terlalu detail, misalnya jika penulisan memakai unsur 5 W+1H dan jika kepenulisan artikel memuat pendahuluan dan solusi.

Farid berpendapat bahwasanya, dakwah internet menjadi hal yang sangat penting di tengah globalisasi seperti sekarang ini. Islam begitu saji dipandang banyak masyarakat dunia. Banyak orang yang kepo tentang Islam yang mereka lihat dari internet sehingga dari hal inilah perlu adanya perbaikan konten agar tidak dijejali dari luar. Bisa jadi orang luar memandang Islam dari kulitnya sehingga tampak kejam dan jahat. Maka orang Islam khususnya NU menampilkan wajah dari dalam Islam itu indah dan damai.

“Artinya dakwah Islam memang penting disampaikan secara proporsial. Di Indonesia, media NU Online menjadi beranda Islam dan masyarakat pun tahu betapa luas dan ramahnya Islam di Indonesia.”

Suara Nahdliyin menjadi platform media yang penting untuk dibentuk dan dipertahankan dan dikelola hingga sekarang untuk berperan dalam dakwah. Hal ini karena Suara Nahdliyin sudah banyak dicari dan diperhitungkan serta jaringannya yang sudah lingkup nasional bahkan internasional baik itu di Yaman, Yordani, PCI NU Yukei, dll yang sering mengirim rilisnya. Suara Nahdliyin ibaratnya menjadi yang pertama membuat konsep konten berupa tulisan yang berisi rangkuman ceramah ulama di berbagai even. Sebelum media lain, Suara Nahdliyin lebih dahulu memulai merangkum ceramah ulama kita dan ini jejaknya masih ada. Artinya, banyak media Islam menjadi ikut dalam merangkum ceramah ya karena itu penting. Yang menjadi titik masalah adalah, ketika masyarakat seringkali disuruh menonton video ceramah secara utuh dari awal sampai akhir, itu jarang dilakukan.

²⁰ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

“Akan tetapi kalau ceramah dari video sudah dirangkum dengan pemahaman yang benar maka masyarakat lebih paham. Kami di media NU, berusaha untuk mencegah pelintiran informasi kalau kita rangkum ceramahnya dengan pemahaman yang benar maka orang tidak salah paham.”

Ketua PAC Dawe, M Fathoni, mengatakan, suara nahdliyin bisa menjadi inspirasi bagi pelajar khususnya untuk ikut berdakwah melalui media. Menurutnya, suara nahdliyin bisa berperan dengan maksimal dalam lingkup dakwah Islam. Sebagai media informasi dan edukasi, situs ini telah membantu semua kalangan menyerap informasi-informasi baru dan yang paling penting adalah menambah wawasan tentang kegamaan. M Fathoni mengaku lebih sering mengakses konten berupa berita dan juga kajian.

“Kalau biasanya dari teman-teman yang share ataupun muncul di pemberitahuan gitu, langsung klik karena memang sebagai warga NU kita perlu asupan informasi dan juga ilmu yang sumbernya memang sudah jelas.”

Fathoni menambahkan, pentingnya berdakwah di media juga harus dibarengi dengan kreativitas untuk menarik masyarakat. Tidak hanya itu, lebih lagi ketika berdakwah di media, banyak dari situs-situs online yang lebih menarik justru dari kalangan *minhum*.

“Beberapa konten dari mereka memang mengajak kepada kebaikan, akan tetapi tanpa kita sadari ada beberapa konten yang justru melenceng dari ajaran agama, dan ini tentu jadi PR besar kita.”

Menurutnya, media Suara Nahdliyin selama ini telah menjadi media penting dalam sejauh ini. Meskipun begitu, perlu ada pengembangan lagi dan dikemas secara menarik agar pengunjung lebih antusias untuk mengakses dan mengikuti perkembangan berita, artikel dan tulisan lainnya dari Suara Nahdliyin.

“Sejauh ini tingkat keefektifan penyampaian informasi sudah lebih dari bagus, namun dikarenakan situs-situs berita dan artikel pada masa ini jumlahnya semakin banyak, maka Suara Nahdliyin perlu lebih kreatif lagi

dalam membuat konten-konten, dan tampilan sistem informasi.”²¹

2. Data Analisis Kendala Produksi Konten Suara Nahdliyin

Pimpinan Redaksi, Rosyidi, mengatakan, sejak awal berdirinya Suara Nahdliyin sebagai media dakwah keislaman, tidak kemudian mengikuti konsep *good news is bad news* dan *bad news is good news* (berita yang baik adalah berita buruk dan berita yang buruk adalah berita yang baik).

“Karena Suara Nahdliyin dan jurnalistik NU, khususnya berikhtiar dalam dakwah islam maka kita sampaikan berita-berita yang positif.”

Menurut Rosidi, pertarungan dunia digital literasi adalah bagaimana masyarakat meilirik meskipun demi konten yang tidak sepatutnya untuk dibaca masyarakat. Dari hal ini, Suara nahdliyin memang lebih ditekankan untuk mengedukasi literasi masyarakat secara umum.²²

Secara manajemen, keredaksian berupa tulisan dari masyarakat disebut kontributor semi sukarelawan, memang selama ini belum ada sistem penggajian yang jelas, kalau di media umumnya itu berupa kontrak. Kalau Suara Nahdliyin masih berdasarkan jumlah tulisan.

“Karena sifatnya kita baru *start up* maka kita memilih jalan itu. Beda dengan media yang maju dan didirikan untuk tujuan komersil ada penganggran dulu. Konten lebih banyak kepada berita-berita tentang kenuan, kebangsaan, keislaman, kajian, kolom lebih kepada esai, resensi, sesuai. Tidak ada penjadwalan secara pakem, apalagi saat ini disibukkan dengan aktivitas lain.”

Farid mengatakan, Suara nahdliyin memiliki platform media yakni facebook, instagram, website, twitter dan juga media cetak bulletin. Beberapa platform ini hadir menjadi pendukung adanya platform utama yakni website. Facebook memang kehadirannya lebih awal dari platform media yang

²¹ Muhammad Fathoni. Ketua PAC IPNU Dawe. Wawancara oleh peneliti pada 28 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

²² Rosidi, Pimpinan Redaksi. Wawancara oleh peneliti pada 28 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

lain, meski begitu, platform facebook disiapkan untuk membagikan link tulisan maupun youtube.²³

C. Analisis dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Suara Nahdliyin Kudus

Strategi merupakan pendekatan implementasi ide, gagasan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.²⁴ Dalam dunia dakwah, strategi digunakan untuk menentukan konsep dakwah yang sesuai dengan mad'unya. Salah satu strategi dakwah yang sedang saat ini adalah memanfaatkan teknologi dan ilmu kejournalistikan. Perkembangan zaman juga membuat cakupan dakwah lebih luas, yakni dakwah bisa melalui internet di media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya

Suaranahdliyin adalah sebuah situs berita yang hendak mengambil peran dalam penyebaran konten-konten yang informatif, inspiratif, ramah dan *rahmatan lil alamin*, sekaligus melengkapi kehadiran Buletin Suara Nahdliyin. Suaranahdliyin.com dan Buletin Suara Nahdliyin diinisiasi oleh para jurnalis muda Nahdlatul Ulama di Kabupaten Kudus dalam wadah Ikatan Jurnalis Nahdlatul Ulama (IJNU). Suara Nahdliyin merupakan perusahaan media rintisan yang dikelola oleh Himpunan Jurnalis Nahdliyin Kudus. Media ini diinisiasi oleh M. Qomarul Adib dan Rosidi yang ketika itu memiliki sebuah keinginan agar Nahdlatul Ulama Kudus memiliki media sendiri.²⁵

Menurut Pimpinan Umum Suara Nahdliyin, Qomarul Adib, nilai jurnalisme yang diusung dalam Suara Nahdliyin adalah jurnalisme positif, lawanan dari jurnalisme profokatif. Dalam pelaksanaannya ia tidak hanya menampilkan jurnalisme berdasarkan kebenaran saja, tetapi juga mengutamakan sisi manfaatnya.

“Kami mengusung nilai-nilai jurnalisme positif yang dalam pelaksanaannya menghindari ujaran kebencian, fitnah, profokasi, SARA, pornografi dan sejenisnya.

²³ Muhammad Farid. Redaktur Pelaksana Suara nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 28 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

²⁴ Abdul Basit. *Fasilitas Dakwah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014) 165

²⁵ Muhammad Farid. Redaktur Pelaksana Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 30 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

Konten-konten yang kami tawarkan harus dapat memberi wawasan dan inspirasi untuk pembaca. Selain itu, dalam menentukan judul, kami buat selektif mungkin, hal ini agar judul tidak sekadar bombastis lalu merugikan banyak pihak. Tetapi sebaliknya, harus memuat unsur pendidikan dan kedewasaan.”²⁶

Dalam pelaksanaannya, Suara Nahdliyin memiliki beberapa tahap yang harus dicapai sehingga konten-konten berupa jurnalisme positif yang bisa diterima masyarakat. Adapun tahap-tahap tersebut meliputi:

a. Konten Sesuai Visi-Misi

Suara nahdliyin merupakan media rintisan warga Nahdliyin yang pendiriannya diharapkan dapat menghidupkan organisasi ke-NU-an khususnya di kota Kudus. Media ini lahir dari kecemasan para pendiri atas gempurana literasi yang menyerang Islam. Para pendiri melihat pentingnya membangun sebuah media untuk mengklarifikasi dan meluruskan serta ikut andil dalam menyebarkan konten ke-Islam-an yang moderat berhaluan *ahlussunnah wal jamaah an-Nahdliyah*.

“Nilai utama tentu sifat kemoderatan dan kebangsaan ala Ahlussunnah wal jamaah dan ini selaras dengan falsafah kenegaraan, kebangsaan dan melestarikan kebudayaan pada jalur literasi. Konten berdasar seperti ini tentunya menyeluruh pada konten yang ada di website suaranahdliyin.com dan juga bulletin cetak.”²⁷

b. Produksi Konten Berkala

Salah satu yang menjadi keberhasilan dakwah yakni melakukan secara terus menerus atau istiqomah. Hal ini disebabkan proses penerimaan dakwah yang perlu adanya bimbingan dan asupan dakwah secara berkala. Pada dasarnya, masyarakat tidak bisa menerima dakwah hanya satu kali saja agar masyarakat bisa memahami setiap maksud secara bertahap. Konten suara nahdliyin biasanya *upload* 3-4 tulisan perhari, baik itu dari wartawan Suara

²⁶ Qomarul Adib. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

²⁷ Rosidi, pada Dokumentasi Suaranahdliyin.com Kudus, 28 Agustus 2021

Nahdliyin maupun kiriman dari masyarakat.²⁸ Tulisan yang diproduksi suara nahdliyin yakni berupa berita, opini, artikel dan beberapa jenis tulisan lainnya dalam menu-menu situs ini.

c. Ruang Pembaca

Halnya seperti media lainnya yang menerima tulisan dari masyarakat luar, Suara Nahdliyin juga membuka dua ruang bagi para pembaca, yakni kolom komentar, pembaca bisa memberikan masukan atau pertanyaan terkait tulisan yang telah tayang. Sedangkan, pada menu ruang pembaca, warga bisa memberikan rilis berupa berita, artikel atau opini untuk ditayangkan pada situs ini. Terkait produser pengiriman naskah, tim Suara Nahdliyin menerima tulisan yang masuk melalui email atau wa dengan seleksi.

“Tulisan dari para kontributor yang dikirim via email atau wa tentu saja melalui proses seleksi dan editing untuk *quality control* media Suara Nahdliyin. Kemudahan yang diberikan suara nahdliyin dimaksudkan agar pembaca tergerak untuk memberikan gagasannya.”

d. Respon Pembaca

Keberhasilan dakwah di situs media online bisa dilihat dari beberapa respon yang diberikan oleh pembaca kepada situs terkait. Dalam hal ini, Pimpinan Redaksi, Rosidi, menyampaikan, respon *mad'u* pada media Suara Nahdliyin cukup baik. Lebih lagi jaringan Suara Nahdliyin yang kini dikenal baik oleh banyak kalangan. Beberapa postingan juga selalu ditunggu pembaca. Banyak yang menanyakan ketika ada tulisan yang tidak di *upload* atau misalnya bulletin Suara Nahdliyin yang tidak terbit. Review website *suaranahdliyin.com* juga cukup memuaskan, meski memang belum maksimal.

“Satu tahun terakhir *page view* kami mencapai 540.000 dengan *bounce rate* 4%. Kemudian kalau diperingatkan dari daerah mana saja lima teratasnya ialah Suarabaya (37.01%), Jakarta (23.61%), Kudus (13.27%), Surakarta (9.73%), Semarang (4.56%).”

²⁸ Rosidi, pada Dokumentasi *Suaranahdliyin.com* Kudus, 28 Agustus 2021

Rosidi menambahkan, warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri juga turut aktif membaca dan mengirim tulisan untuk suara nahdliyin, yakni beberapa rilis berita Islami dari PCI NU Tiongkok, PCI NU Lebanon.²⁹

2. Kendala Produksi Konten Dakwah Suara Nahdliyin

Pada dasarnya, dakwah lewat website Suara Nahdliyin.com memanglah memiliki keistimewaan, karena informasi-informasi yang disajikan bisa diarsipkan secara sistematis cocok dengan bertepatan pada yang di idamkan, setelah itu netizen bisa memperhitungkan kualitas suatu postingan lewat rentang nilai yang disediakan dengan simbol emosi, dan pula bisa mengomentari tulisan-tulisan tersebut, dan postingan yang sudah diupload masih bisa diedit oleh administratornya, sebab bertabiat elektronik. Setelah itu yang lebih gampang lagi merupakan netizen dapat mengirim bermacam postingan ke website tersebut, sehingga kontennya tidak cuma dari regu redaksi, serta dapat lebih kaya.

Akan tetapi, dalam jalannya produksi tentu ada beberapa hal yang menjadi penghambat. Halnya ketika Suara Nahdliyin dalam memproduksi konten-konten yang ada baik itu media online maupun berupa cetak. Adapun kendala yang dirasakan oleh para pengurus Suara Nahdliyin yakni dibagi menjadi dua yakni kendala internal dan kendala eksternal :

a. Internal

1) Manajemen Time

Media Suara Nahdliyin didirikan memang tidak secara terikat. Lebih lagi berdirinya hanya digagas oleh beberapa jurnalis NU. Masing-masing dari jurnalis tersebut pun memiliki kesibukannya dan tidak fokus pada produksi konten Suara Nahdliyin. Pimpinan Umum Suara Nahdliyin, Qomarul Adib, menyampaikan, media suara nahdliyin berdiri tidak begitu terikat dan memaksa untuk para jurnalisnya fokus secara penuh pada Suara Nahdliyin.

“Jadi, niat kami adalah ingin dari para jurnalis NU ini tetap bisa berkontribusi dengan *lillahi ta’ala*,

²⁹ Rosidi. Pimpinan Redaksi Suara Nahdliyin. Wawancara oleh peneliti pada 29 Agustus 2021. Wawancara 1. Transkrip

berniat untuk berdakwah menebarkan kebaikan tanpa ada paksaan.”

Ia juga mengatakan, masing-masing dari para jurnalis Suara Nahdliyin memiliki *job disk* di luar, seperti Pimpinan Redaksi yang saat ini berprofesi sebagai pengajar dan Redaktur Pelaksana juga berprofesi di bidang Kementerian. Dan tentunya pengurus Suara Nahdliyin lainnya. Meskipun begitu, mereka tetap melakukan tanggung jawabnya di Suara Nahdliyin.

“Kami tetap memaksimalkan dengan tetap upload konten harian yang dibantu oleh kontributor. Sebelum ada pandemi, kita bisa *upload* konten 10 tulisan perhari, tetapi semasa pandemi ini, karena minim even, dan kontributor pun hanya beberapa, jadi perhari hanya bisa 3-4 tulisan saja.”

2) Manajemen Keuangan

Tidak hanya terkendala pada manajemen waktu, Suara Nahdliyin juga terkendala pada manajemen keuangan. Menurut cerita Qomarul Adib, produksi konten yang berhenti yakni buletin cetak. Selain disebabkan waktu jurnalis yang kurang maksimal, dalam produksi bulletin cetak juga terkendala keuangan. Sudah ada sekitar 11 buletin Suara Nahdliyin yang tercetak. Terakhir cetak yakni pada Maret 2019.

“Buletin cetak memang kita rehatkan dahulu, agar kita bisa lebih fokus ke media *online*. Karena memang kepengurusannya yang minim, jadi kalau ada cetak, nanti yang online tidak bisa maksimal.”

3) Distribusi

Suara Nahdliyin juga mengalami kesusahan dalam mendistribusikan produk media cetak berupa buletin. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya koordinasi dari pengurus Suara Nahdliyin terhadap masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus. Pimpinan Redaksi, Rosidi mengatakan, penyebaran buletin yang sudah tercetak.

“Dulu yang sudah berjalan untuk penyebaran buletin Suara Nahdliyin tidak bisa merata, dari seluruh kecamatan hanya beberapa yang bisa dijangkau. Apalagi dari Suara Nahdliyin belum bisa memenuhi segala daerah.”

Tidak hanya di Banom Ranting yang tidak merata, penyebaran di Madrasah juga tidak maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah produksi yang minim.

Muhammad Farid menjelaskan, kalau dulu produksi cetak bulletin masih bisa dilanjutkan karena Suara Nahdliyin memiliki loper yakni pusat penyebarannya berada di Dawe. Suara Nahdliyin dalam penyebarannya juga telah bekerjasama dengan seluruh sekolah di Dawe sedangkan, kalau di kecamatan lain penyebaran bulletin Suara Nahdliyin masih mengandalkan pengurus NU di masing-masing kecamatan. Tidak hanya itu, optimasi produksi online juga terus dilakukan dengan memanfaatkan Sarch Enginering Optimize atau keyword. Jadi bisa memanfaatkan apa yang trending sekarang.

Senada dengan hal itu, Salah satu warga Kudus, Ahmadi, lebih suka jika produk bulletin cetak Suara Nahdliyin terus dilanjutkan, meski zamannya serba digital. Menurutnya, masih banyak masyarakat awam yang butuh media cetakan seperti Koran untuk lebih mudah membaca khususnya untuk usia yang sudah tua.

“Jadi kalau koran yang ada sekarang kan hanya Koran nasional, isinya berita-berita, opini, *life style* dan lain sebagainya, nah bulletin suara nahdliyin ini bisa menjadi penyeimbang dari adanya koran-koran yang lain. Bedanya suara nahdliyin lebih fokus pada kegiatan keagamaan.”

Ia juga mengatakan, bahwa, dakwah melalui tulisan masih bisa digunakan dan efektif dalam penyampaiannya.

”Jika di Suara Nahdliyin yang menjadi tulisan favorit saya adalah rubrik jejak. Pada rubrik jejak, banyak pengetahuan baru yang sebelumnya saya belum pernah tahu, misalnya tulisan yang

berjudul *Sosrokartono Tak Pernah Lupa Kebudayaannya*, pembahasan semacam itu membuat kita tahu bahwa di sekitar kita banyak jejak tokoh maupun makam, dan peninggalan yang memiliki banyak cerita. Dan ini perlu untuk dilestarikan dalam konsep dakwah.”³⁰

b. Eksternal

1) Belum Ada Kontributor Pakem

Media Suara Nahdliyin juga memiliki contributor tulisan dari berbagai daerah. Baik itu dari Kudus maupun luar Kudus. Yang menjadi kendala di Suara Nahdliyin salah satunya yakni karena belum adanya contributor yang pakem atau jelas. Hal semacam itu dikemukakan Muhammad Farid saat diwawancarai peneliti. Farid mengatakan, meski ada cukup banyak contributor akan tetapi karena sistemnya relawan jadi sistem jadwal penulisan pun tidak terikat.

2) Persaingan Digital

Diakui atau tidak, persaingan digital menjadi PR bagi media mana saja, termasuk Suara Nahdliyin. Seiring kemajuan zaman, platform media berupa website sudah bisa dijamah siapa saja. Menurut Qomarul Adib, hal semacam ini merupakan persaingan digital, meski Suara Nahdliyin tidak menjadi media yang berdiri dengan beberapa SOP tertentu, akan tetapi Suara Nahdliyin tetap juga harus bias menyeimbangkan media media lain.

³⁰ Ahmadi. Warga Desa Tenggeles. Wawancara oleh peneliti pada 01 September 2021. Wawancara 1. Transkrip